

THE EFFECT GROUP GUIDANCE SERVICE TO INCREASE RESILIENCE OF STUDENTS GRADE X OF SAINS AT SENIOR HIGH SCHOOL 5 PEKANBARU

Uli bashirah¹, Elni Yakub², Raja Arlizon³

Email: ulibashirah63@gmail.com, elni_yakub@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

No.Hp:085264962527, 08127621880, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims 1) to assess the resilience of students before being given guidance services group, 2) to assess the process of implementation guidance services group to increase the resilience of the students, 3) to determine the increase resilience students after being given guidance services group, 4) to determine differences in resilience students before and after the given group counseling services, 5) to determine how much influence the group counseling services to increase the resilience of the student. The method used is an experimental method to design one group pretest-posttest design. The subjects were students of class X IPA SMAN 5 Pekanbaru totaling 30 students. To collect the data used purposive sampling technique. To distinguish the resilience of students before and after the group guidance services using the test "t" is obtained thitung price greater than ttable with significance level of 5% ($2.48 > 2.000$). Thus H_0 was rejected and H_a was accepted, which means there are significant differences to the increased resilience of the students before the post given group counseling services. Then the results of the test product moment $r = 0.60$ and coefficient of determination $r^2 = 0.36$. Based on the results of research conducted it can be concluded that once implemented and group counseling services to students of class X resilience IPA SMAN 5 Pekanbaru increased by 36%.*

Key Words: *Guidance Services Groupe, Resilience*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN RESILIENSI SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Uli bashirah¹, Elni Yakub², Raja Arlizon³

Email: ulibashirah63@gmail.com, elni_yakub@yahoo.com, rajaarlizon59@gmail.com

No.Hp:085264962527, 08127621880, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui resiliensi siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, 2) untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa, 3) untuk mengetahui peningkatan resiliensi siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, 4) untuk mengetahui perbedaan resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, 5) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru berjumlah 30 orang siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik purposive sampling. Untuk membedakan resiliensi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan uji “t” diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($2,48 > 2,000$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan resiliensi siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil dari uji product moment $r = 0,60$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,36$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan dan kelompok terhadap resiliensi siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 36%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Resiliensi

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Terlebih dalam menghadapi era global saat ini kesiapan remaja sebagai bagian dari sumber daya manusia yang berpotensi sangatlah diharapkan perannya untuk turut serta membangun bangsa Indonesia agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Remaja dalam peranannya sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mempunyai kualitas kinerja dan mental yang baik, sebagai modal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin bangsa.

Sebagian anak dan remaja memiliki masa lalu yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mereka. Bahkan setiap individu pernah mengalami berbagai peristiwa yang kurang menyenangkan tetapi tidak dapat dihindarkan. Setiap individu pernah mengalami kegagalan dan masa-masa yang penuh dengan kesulitan. Masa lalu memang tidak dapat diubah, tetapi pengaruh negatif masa lalu dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Untuk tujuan tersebut resiliensi individu perlu dikembangkan (Suwarjo, 2008). Lebih lanjut Suwarjo menegaskan bahwa pengembangan resiliensi sangat bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi situasi-situasi sulit yang tidak dapat dihindarkan. Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan memanfaatkan kondisi-kondisi tidak menyenangkan itu untuk memperkuat diri sehingga mampu menyesuaikan diri beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Paparan di atas menguatkan asumsi bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah sangat mungkin untuk tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 5 Pekanbaru, ada beberapa siswa yang terindikasi tingkat resiliensinya rendah. Adapun perilaku yang dimunculkan siswa saat berada di sekolah antara lain, Tidak percaya dengan kemampuan dirinya, Mudah putus asa setiap menghadapi masalahnya, Sulit untuk mengurus dirinya sendiri, Masih tertutup dalam menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing. Sedangkan berdasarkan alat ukur masalah umum yaitu mudah marah / tidak mampu mengendalikan diri (31,95%), Kurang terbuka terhadap orang lain (29,32%), Sering murung atau merasa tak bahagia (25,18%), Merasa hidup ini kurang berarti (24,06%), Kurang peduli terhadap orang lain (21,80%)

Bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan resiliensi siswa.

Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah gambaran Resiliensi siswa sebelum diadakan layanan Bimbingan Kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan resiliensi?

3) Bagaimanakah gambaran Resiliensi siswa sesudah diadakan layanan Bimbingan Kelompok? 4) Apakah terdapat perbedaan resiliensi siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok? 5) Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran resiliensi siswa sebelum diadakan layanan Bimbingan Kelompok, 2) Untuk mengetahui prosos peaksanaan layanan resiliensi terhadap peningkatan resiliensi, 3) Untuk mengetahui gambaran resiliensi sesudah diberikan layanan bimbingan dan kelompok, 4) Untuk mengetahui perbedaan resiliensi sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok, 5) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan kelompok terhadap peningkatan resiliensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru yang memiliki resiliensi rendah yang termasuk dalam kategori rendah yang berjumlah 13 orang siswa, sedangkan kategori sedang 17 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Angket diberikan pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan 5 alternative jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, sangat setuju.

Tabel 1 Kisi-kisi angket tentang resiliensi

Variabel	Aspek	Nomor item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Resiliensi	Pengaturan emosi (Regulasi Emosi)	2, 9	1, 14, 22	5
	Kontrol terhadap impuls	4	11,17	3
	Optimisme (optimism)	7, 12,23	5, 8, 10	6
	Causal analysis (Analisis penyebab akibat)	25	16, 24	3
	Empati (empathy)	13,21	19	3
	Efikasi diri (self efficacy)	3, 6	18	3
	Reaching Out (Membuka Diri)	15		1

Sumber : Reivich dan Shatte (2002)

1. Untuk menentukan rentang skor sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, dan sangat setuju peneliti menggunakan rumus J.Supranto (2008) :

$$C = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Terendah}}{\text{Kelas}}$$

$$C = \frac{125 - 25}{5}$$

$$C = 20$$

2. Untuk presentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indicator Anas Sudjiono (2003:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dan hubungan dua variable. Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus *product moment* (Sugiyono, 2009 : 228)

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 dengan x_2

x_1 = $(X_1 - \bar{X}_1)$

x_2 = $(X_2 - \bar{X}_2)$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa, maka digunakanlah uji test (t-test) dalam Sugiyono (2009 ; 122)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata- rata sample 1

\bar{x}_2 = Rata- rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

R = Korelasi antara dua variable

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Resiliensi Siswa Sebelum Diberikan Bimbgfingan Kelompok

Tabel 2 : Gambaran Tingkat Resiliensi Siswa Sebelum dilaksanakan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	101-125	0	0
2.	Tinggi	82-100	0	0
3.	Sedang	63-81	17	57
4.	Rendah	44-62	13	43
5.	Sangat Rendah	25-43	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Bedasarkan tabel 2 maka ditemukan sebanyak 57% berada pada kategori sedang, 43% siswa pada kategori rendah sedangkan paa kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah 0%.

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa.

Kelompok	Pertemuan	Aspek	Indikasi	Deskripsi
I	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Setengah dari anggota	Partispasi anggota mencapai setengah dari anggota dan hanya beberapa siswa yang masih malu-,malu untuk ikut berpartisipasi.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Kegiatan ini sudah cukup dinamis karena setengah dari anggota aktif mengikuti jalanya BKP.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi anggota dalam kelompok sudah cukup aktif hanya saja masih banyak yang belum mengerti etika dalam berpendapat.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan hanya saja cenderung berisik karena banyak yang berebut untuk menyampaikan pendapatnya.
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Partispasi anggota kelompok sudah hampir seluruh anggota .
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masing-masing anggota tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.
		Interaksi kelompok	aktif	Interaksi kelompok dapat dikatakan aktif, hanya saja masih banyak yang tidak serius dalam penyampaianya.
Pertemuan 3	Suasana kelompok	Cukup menyenangkkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, hanya saja PK harus sering mengarahkan anggota kelompok untuk tetap serius.	
	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Seperti pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anggota aktif dalam kegiatan BKP ini.	
	Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok pada pertemuan ini cukup dinamis karna anggota kelompok pada dasarnya adalah anak-anak yang aktif.	

		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi kelompok pada pertemuan kali ini cukup aktif, hanya saja anggota kelompok masih kurang mengerti etika dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.	
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, dan anggota kelompok sudah mulai bisa diarahkan untuk tidak terlalu berisik.	
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Antusias anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan BKP ini terlihat menurun, karena anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas dalam kegiatan ini.	
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Karena para anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas, sehingga dinamika kelompok menjadi kurang hidup.	
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini interaksi kelompok kurang aktif.	
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana dapat dikatakan cukup menyenangkan karena ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya.	
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Sebagian besar anggota	Hampir seluruh anggota ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan ini.	
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok terbentuk dengan baik.	
		Interaksi kelompok	Aktif	Hampir seluruh anggota aktif dalam menyampaikan dan bertanya dalam kegiatan ini.	
		Suasana kelompok	Sangat menyenangkan	Siswa tidak merasa jenuh dan kaku/tegang disaat kegiatan berlangsung.	
	II	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Berbeda dengan kelompok I, anggota BKP kelompok II ini cenderung kurang aktif, sehingga hanya seperempat anggota saja yang aktif.

		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Dinamika kelompok kurang berjalan karena masih banyak anggota kelompok yang pasif.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Anggota kelompok menunggu untuk ditunjuk oleh PK, tidak ada inisiatif untuk berperan dalam kelompok.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangi	Suasana kelompok masih terasa kaku dan canggung..
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Masih sama degan pertemuan sebelumnya, anggota kelompok masih banyak yang pasif.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Masih banyak anggota kelompok yang hanya ikut-ikutan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Kebanyakan anggota kelompok hanya mendengarkan saja.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangi	Adanya siswa yang ingin segera cepat keluar ruangan.
	Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Setengah anggota	Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, partisipasi anggota sudah lebih meningkat.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Anggota kelompok masih bnayak yang sekedar mendengarkan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Tidak ada anak yang bertanya.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangi	Anggota kelompok sudah mulai agak tenang saat ada anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Sebagian besar anggota	Anggota kelompok mulai fokus saat kegiatan BKP berlangsung.
		Dinamika kelompok	Cukup Dinamis	Anggota kelompok sudah mulai ada yang bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kegiatan BKP mulai berjalan dengan baik
		Suasana kelompok	Cukup menyenangi	Anggota kelompok mulai menikmati jalanya kegiatan BKP.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Hampir seluruh	Anggota kelompok terlihat tertib saat mengikuti kegiatan

		anggota	BKP.
	Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masih hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya.
	Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kebanyakan siswa hanya berani menyampaikan pendapat hanya beberapa yang berani bertanya dan menjawab.
	Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Siswa tidak jenuh disaat kegiatan berlangsung.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Gambaran Resiliensi Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Sesudah dilaksanakan perlakuan layanan bimbingan kelompok sebanyak 5x pertemuan pada 2 kelompok, terjadi peningkatan resiliensi siswa. Untuk melihat lebih jelas perbedaan resiliensi siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada Tabel 3 ;

Tabel 3. Gambaran Tingkat Resiliensi Siswa Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	101-125	0	0
Tinggi	82-100	21	70
Sedang	63-81	9	30
Rendah	44-62	0	0
Sangat Rendah	25-43	0	0
Jumlah			100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan Tabel diatas maka ditemukan sebanyak 70 % siswa berada pada kategori tinggi, 30 %siswa berada pada kategoroo sedang, sedangkan pada kategori sangat tinggi,, rendah dan sangat rendah 0 %.

Perbedaan Resiliensi Siswa Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor resiliensi siswa dalam menjawab angket resiliensi sebelum dengan sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Sebelum

1. $\bar{x}_1 = 60,43$

2. $S_1 = 56,24$

3. $s_1^2 = 3162,9$

Sesudah

1. $\bar{x}_2 = 83,30$

2. $s_2 = 10,81$

3. $s_2^2 = 116,85$

Uji $t =$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t = \frac{60,43 - 83,30}{\sqrt{\frac{3162,93}{30} + \frac{116,85}{30} - 2(0,60) \left(\frac{56,24}{\sqrt{30}} \right) \left(\frac{10,81}{\sqrt{30}} \right)}}$$

$$t = \frac{-22,87}{\sqrt{105,431 + 3,895 - 1,2 (10,26)(1,97)}}$$

$$t = \frac{-22,87}{\sqrt{109,32 - 24,25}}$$

$$t = \frac{-22,87}{\sqrt{85,07}}$$

$$t = \frac{-22,87}{9,22} \quad t = -2,48$$

Harga t_{hitung} tersebut berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,48, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 58$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,48 > 2,000$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) dari t_{tabel} maka H_a diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok, artinya tingkat resiliensi siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa, maka dilanjutkan dengan mencari koefisien korelasi.

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r = \frac{447,10}{\sqrt{(1687,37)(324,30)}}$$

$$r = \frac{447,10}{739,73}$$

$$r = 0,60 \quad n=30$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$(r^2) = 0,60^2$$

$$= 0,36$$

Jadi, resiliensi siswa kelas X IPA SMA Negeri Pekanbaru hanya 36% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 64% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui resiliensi siswa berada pada kategori rendah dan sedang. Hal ini terlihat fenomena di lapangan bahwa sebagian siswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya, mudah putus asa setiap menghadapi masalah, masih tertutup dalam menceritakan masalahnya kepada guru pembimbing. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pretest yang dilakukan dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan ada beberapa siswa pada kategori sedang karena keterbatasan sampel pada penelitian ini.

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok tentang kecerdasan emosional, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan masih ada berapa orang lagi pada kategori rendah. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi siswa kelas

X IPA SMAN 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Prayitno (2004) bahwa tujuan bimbingan kelompok diantaranya mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan bimbingan kelompok untuk meningkatkan resiliensi siswa adalah sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Hal senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2013) dengan judul model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya muna untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang mengatakan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya muna untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa telah memberikan dampak yang positif dan berpengaruh terhadap peningkatan emosional siswa dimana keefektifan model ini diuji dengan menggunakan t-test uji statistik parametris.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, resiliensi siswa secara umum masih berada dalam kategori sedang.
2. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti mampu mengontrol emosi, tidak menyerah dengan keadaan yang dialami, mampu beradaptasi dengan teman di kelas memiliki sikap empati, menjadi pribadi yang terbuka ,dan menjadi pribadi yang lebih peka..
3. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan resiliensi siswa yang dapat dilihat gambarannya berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat perbedaan resiliensi sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan resiliensi siswa

Rekomendasi

Kepada pihak sekolah Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 5 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan resiliensi siswa
2. Kepada guru BK di SMA Negeri 5 Pekanbaru hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan resiliensi siswa di

sekolah dan mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok.

3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih mengawasi tingkat resiliensi anak yang buruk atau rendah baik kepada keluarga, teman sebaya dan orang lain.
4. Kepada siswa untuk tidak memandang rendah terhadap pelajaran Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah dan bersedia mengikuti bimbingan kelompok
5. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai Resiliensi dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa Pada Remaja Putri

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra.Hj. Elni Yakub, M.S dan bapak Drs.H. Raja Arlizon, M.Pd yang dengan sabar dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Fransisca I.R. Dewi. Hubungan Antara Resiliensi Dengan Depresi Pada Perempuan Pasca Pengangkatan Payudara (mastektomi). *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Vol. 02. No 2. Desember 2014*. Jakarta
- Karina,Canggih.2014.Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 02. No.1, Juli 2014*
- Lestariningsih, 2014. Upaya Meningkatkan Resiliensi Melalui Pelaksanaan Pelatihan Peer Counseling Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Semarang
- Marhamah, Khaulah 2014 *Religiusitas dan Resiliensi Remaja Muslim dari orang tua Bercerai, studi Korelasi dan Komparasi pada Remaja Muslim di SMA Berbasis Islam di Kota Bandung*
- Mayasari, Ayunda Dewi 2014. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan resiliensi siswa. *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang Vol 2 No 1*. Universitas Negeri Semarang. Ningsih. Lestari,

2011. *Upaya Meningkatkan Resiliensi melalui Pelaksanaan Pelatihan Peer Counseling pada siswa*, Semarang

Novianty, Anita.2014. Penyesuaian dusun jangka panjang ditinjau dari Resiliensi Komunitas Pasca Gempa. *Jurnal fakultas psikologi, Universitas Gadjah Mada Vol. 38. No.1, Juni 2011*

Prihastuti, 2011 Profil Resiliensi Pendidik Berdasarkan Resiliencen Quitient Test. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Fakultas Psikologi UNAIR ,Surabaya*

Sugiono, Dr. 2010 *.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta